

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PENGGALANG DI SD JARANAN BANGUNTAPAN BANTUL TAHUN AJARAN 2015/2016

THE IMPLEMENTATION OF SCOUT EXTRACURRICULAR LEVEL "PENGGALANG" IN JARANAN ELEMENTARY SCHOOL BANGUNTAPAN

Oleh: Tika Sulistiyarini, Universitas Negeri Yogyakarta
sulistiyarinitika@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pramuka di SD Jaranan Banguntapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur program pramuka disusun oleh pihak sekolah. Program tersebut disuusun untuk 1 semester atau 1 tahun pelaksanaan. Sedangkan untuk pembagian tugasnya dibagi oleh Kwarcab banguntapan dan tugas dalam penyampaian materi diberikan kepada Pembina pramuka. Kegiatan pramuka ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumalt jam 15.00-16.30 untuk kelas IV dan setiap Rabu Jam 15.00-16.30 untuk kelas V. Secara garis besar program ini berjalan dengan baik. Ada beberapa efek/nilai positif yang bisa siswa dapatkan dari kegiatan pramuka. Nilai-nilai positif tersebut adalah kemandirian, tanggung jawab, dan juga wawasan intelektual yang luas yang bermanfaat bagi kehidupan. namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan yang berasal dari diri siswa, yaitu kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pramuka, banyak siswa yang absen, banyak siswa yang tidak membawa perlengkapan pramuka dan siswa merasa malas untuk mengikuti permainan dalam kegiatan pramuka.

Kata kunci: *ekstrakurikuler, pramuka*

Abstract

The aim of this research was describing the implementation of Scout activities in SD Jaranan Banguntapan. The research was descriptive study using a qualitative approach. The result of the reseach showed that the scout structured programme was set up by the school authority. The programme was scheduled for one semester authority year. The task division was set by the Cabang Banguntapan, and the Kwartir duty in running the scout programme was given to the scout master. The scout activities has regular exercise every Friday at 03.00-04.30 pm for class IV and every Wednesday at 03.00-04.30 pm for class V. Globally, the scout programme has run well. There are some positive effects/value that students got from the scout activities. The positive values are self-independence, sense of responsibility and also got a broad intellectual insight that useful for their life. However, there are also some constraints in implementing the scout activities. These constraint are come from the students their selves. They are lack of motivation in joining the programme, so many students was absent from the class. Even when they came, they often didn't bring the scout equipment and felt reluctant to join the games conducting in the scout activities.

Keywords: *ekstrakurikuler, scout*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas memerlukan pendidikan yang baik untuk membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi baik, sehingga sumber daya yang terbentuk nantinya mampu bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Melalui pendidikan diharapkan

dapat menciptakan manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal siswa dipandu oleh tenaga pengajar dan melalui sistem kurikulum yang disusun oleh pemerintah melalui dinas pendidikan dan kebudayaan. Di sekolah terdapat proses belajar mengajar seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak (Joko Mursitho, 2010: 26).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah adalah pramuka. Terdapat dua alasan menjadikan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. 1) Dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2) Pendidikan kepramukaan mengajarkan banyak nilai, mulai dari nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukan bagi siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Oleh karena itu, pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib merupakan program kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikutinya.

Namun dalam perkembangannya, pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati bahkan beberapa sekolah ada yang meniadakan kegiatan pramuka di sekolahnya dan sebagian pengajar ada yang beranggapan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan yang dipelajari hanya itu-itulah saja (tali temali, morse, menyanyi, tepuk tangan dan berkemah). Disisi lain dari pihak siswa banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan pramuka. Hal ini disebabkan orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pelajaran yang diujikan, sehingga siswa menganggap kegiatan pramuka sebagai kegiatan tambahan yang kurang penting. Padahal di balik kesederhanaan pramuka tersebut dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi

(*life skill*) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka (Nurul Hidayah, 2010: 4).

Kegiatan kepramukaan di tingkat sekolah dasar (SD) dibagi ke dalam dua golongan, yaitu golongan Siaga dan golongan Penggalang. Siswa kelas I dan II termasuk Pramuka golongan Siaga karena usia yang berkisar antara 7-10 tahun.

SD Jaranan Banguntapan Bantul merupakan salah sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, tari, komputer dan qiro'ah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2016, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan khususnya pramuka menunjukkan hanya 80% siswa saja yang mengikuti setiap minggunya. Hal ini dikarenakan siswa menganggap kegiatan pramuka hanya kegiatan tambahan saja dan kurang penting dalam pembelajaran di sekolah. Sementara ada siswa lainnya mengaku sangat menyukai kegiatan pramuka karena dapat mempelajari banyak hal seperti temali, morse dan bekerjasama dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Hadari Nawawi, 2000: 63). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2012: 2) mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian dilakukan di SD Jaranan Banguntapan Bantul, pada bulan Juli 2016.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pemandu atau pembina kegiatan

ekstrakurikuler pramuka, dan siswa kelas V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul.

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti lahir sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka.

a. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul

1) Rencana Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul, pihak sekolah terlebih dahulu menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Penyusunan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah melibatkan kepala sekolah dan dewan guru yang ada.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap semester pihak sekolah telah menyiapkan rencana kegiatan pramuka selama satu semester kedepan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi dapat diberikan secara sistematis dan bermanfaat bagi siswa. Rencana program pada setiap semester adalah kontrak belajar dengan siswa materi yang direncanakan yaitu; latihan baris-berbaris, materi penggunaan tongkat, pada awal puasa sampai lebaran libur selanjutnya dilanjutkan dengan patriotisme hafalan-hafalan materi pancasila. Rencana program yang ditelaah ditetapkan juga telah

memperoleh persetujuan dari dewan sekolah, guru dan orang tua siswa.

2) Pembagian Tugas

Kepala SD Jaranan Banguntapan Bantul menjelaskan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan seminggu sekali dan tugas kegiatan pramuka diberikan kepada pemandu pramuka dari gugus. Pembagian tugas dalam kegiatan pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul ditetapkan oleh kwartir cabang Banguntapan dan tugas mengajar diberikan kepada pembina pramuka.

3) Rencana Pembiayaan Program

Ibu Kepala SD Jaranan Banguntapan Bantul menjelaskan bahwa rencana pembiayaan program dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul berasal dari dana BOS dan anggaran yang disediakan untuk pembina pramuka yaitu sebesar Rp. 393.800 setiap bulannya untuk transport pembina.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Jaranan Bantuntapan Bantul antara lain: pihak sekolah menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Penyusunan program ekstrakurikuler yang ada di

sekolah melibatkan kepala sekolah dan dewan guru yang ada. Pembagian tugas dalam kegiatan pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul ditetapkan oleh kwartir cabang Banguntapan dan tugas mengajar diberikan kepada pembina pramuka. Rencana pembiayaan program dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan pihak SD Jaranan Banguntapan Bantul berasal dari anggaran BOS sebesar Rp 393.800 setiap bulannya.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikelola oleh pembina pramuka. Untuk latihan rutin, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di lapangan atau di halaman sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu untuk kelas IV setiap hari Jumat pukul 15.00-16.30 WIB dan kelas V setiap hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB yang dilaksanakan di halaman SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. Selain kegiatan latihan rutin mingguan, SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul juga memiliki agenda tahunan yang

dilaksanakan di akhir semesternya seperti kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali diikuti oleh hampir seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. Dalam latihan rutin mingguan, pembina pramuka sudah menggunakan metode kepramukaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar rencana program dalam kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul telah terlaksana. Namun ada pula beberapa program materi yang tidak terlaksana antara lain materi tentang salam pramuka, lambang pramuka dan struktur organisasi pramuka.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikelola oleh pembina pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu untuk kelas IV setiap hari Jumat pukul 15.00-16.30 WIB dan kelas V setiap hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB yang dilaksanakan di halaman SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. Mengenai program kegiatan pramuka sebagian besar telah terlaksana. Namun ada pula beberapa program materi yang tidak terlaksana antara lain

materi tentang salam pramuka, lambang pramuka dan struktur organisasi pramuka. Untuk pelaksanaan kegiatan praktik dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul seluruhnya telah terlaksana.

c. Dampak Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul memberikan dampak yang jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek siswa dapat menguasai beberapa keterampilan dalam kegiatan pramuka seperti tali temali, tongkat sambung, SKU dan sebagainya. Sementara dampak jangka panjang diperoleh siswa yakni siswa memiliki kemandirian, rasa bertanggungjawab, dan mempunyai wawasan intelektual dalam pembelajaran pramuka.

d. Kendala yang dihadapi Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka penggalang tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala dalam mengikuti kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul antara lain adanya siswa yang tidak membawa peralatan saat pembelajaran, adanya siswa yang kurang suka dengan permainan dalam pramuka, adanya siswa yang ijin tidak mengikuti kegiatan pramuka, adanya motivasi yang kurang pada diri siswa dan terbatasnya fasilitas yang diperoleh siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Jaranan Bantuntapan Bantul antara lain: pihak sekolah menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Penyusunan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah melibatkan kepala sekolah dan dewan guru yang ada. Pembagian tugas dalam kegiatan pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul ditetapkan oleh kwartir cabang Banguntapan dan tugas mengajar diberikan kepada pembina pramuka. Rencana pembiayaan program dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan pihak SD Jaranan Banguntapan Bantul berasal dari anggaran BOS sebesar Rp 393.800 setiap bulannya.

Dalam perencanaannya pihak sekolah maupun pembina pramuka menggunakan buku saku pramuka sebagai pedoman kegiatan dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka tetap berlandaskan pada asas-asas pramuka dan tidak melenceng dari tujuan pramuka itu sendiri, sama seperti yang ada pada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:35), yang menyatakan program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikelola oleh pembina pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu untuk kelas IV setiap hari Jumat pukul 15.00-16.30 WIB dan kelas V setiap hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB yang dilaksanakan di halaman SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. Mengenai program kegiatan pramuka sebagian besar telah terlaksana. Namun ada pula beberapa program materi yang tidak terlaksana antara lain materi tentang salam

pramuka, lambang pramuka dan struktur organisai pramuka. Untuk pelaksanaan kegiatan praktik dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul seluruhnya telah terlaksana.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Shaleh (2005: 170) yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Demikian pula di SD Jaranan Bantuntapan Bantul yang kegiatan pramuka diselenggarakan pada sore hari di luar jam pelajaran yakni untuk kelas IV setiap hari Jumat pukul 15.00-16.30 WIB dan kelas V setiap hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul memberikan dampak yang jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek siswa dapat menguasai beberapa keterampilan dalam kegiatan pramuka seperti tali temali, tongkat sambung, SKU dan sebagainya. Sementara dampak jangka panjang diperoleh siswa yakni siswa memiliki kemandirian, rasa bertanggung jawab, dan

mempunyai wawasan intelektual dalam pembelajaran pramuka.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mengantarkan siswa pada pengembangan potensi (*life skill*) yang dimiliki siswa berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka. SD Jaranan Banguntapan Bantul merupakan salah satu sekolah dasar yang turut mendukung tujuan pendidikan dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa SD Jaranan Banguntapan Bantul dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti lihur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Dasadarma Pramuka.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah kendala dalam mengikuti kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul antara lain adanya siswa yang tidak membawa peralatan saat pembelajaran, adanya siswa yang kurang suka dengan permainan dalam pramuka, adanya siswa yang ijin tidak mengikuti kegiatan pramuka, adanya motivasi yang kurang pada diri siswa dan terbatasnya fasilitas yang diperoleh siswa. Kendala tersebut perlu mendapatka perhatian serius bagi pihak sekolah agar dapat mendukung

pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul belum sesuai berjalan secara maksimal. meskipun kegiatan pramuka ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip dasar pramuka seperti yang diungkapkan Dimas Rahmat (2010: 10), yaitu kepramukaan pada hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan Metode Kepramukaan. Meskipun demikian kegiatan Kepramukaan di SD Jaranan Banguntapan Bantul masih belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua siswa secara intensif.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Jaranan Banguntapan Bantul dapat dilihat perencanaan, pelaksanaan, dampak ekstrakurikuler dan kendala yang dihadapi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka.

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka penggalang di SD Jaranan Bantuntapan Bantul antara lain: pihak sekolah menyiapkan program terstruktur kegiatan pramuka untuk setiap satu semester atau setiap tahunnya. Penyusunan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah melibatkan kepala sekolah dan dewan guru yang ada. Pembagian tugas dalam kegiatan pramuka ditetapkan oleh kwartir cabang Banguntapan dan tugas mengajar diberikan kepada pembina pramuka. Rencana pembiayaan program dalam kegiatan pramuka yang diselenggarakan berasal dari anggaran BOS sebesar Rp 393.800 setiap bulannya.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikelola oleh pembina pramuka. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Jaranan Banguntapan Bantul memiliki agenda latihan rutin tiap minggu yaitu untuk kelas IV setiap hari Jumat pukul

15.00-16.30 WIB dan kelas V setiap hari Rabu pukul 15.00-16.30 WIB yang dilaksanakan di halaman SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul. Mengenai program kegiatan pramuka sebagian besar telah terlaksana. Namun ada pula beberapa program materi yang tidak terlaksana antara lain materi tentang salam pramuka, lambang pramuka dan struktur organisasi pramuka. Untuk pelaksanaan kegiatan praktik dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul seluruhnya telah terlaksana.

3. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul memberikan dampak yang jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek siswa dapat menguasai beberapa keterampilan dalam kegiatan pramuka seperti tali temali, tongkat sambung, SKU dan sebagainya. Sementara dampak jangka panjang diperoleh siswa yakni siswa memiliki kemandirian, rasa bertanggungjawab, dan mempunyai wawasan intelektual dalam pembelajaran pramuka.

4. Kendala dalam mengikuti kegiatan pramuka di SD Negeri Jaranan Banguntapan Bantul antara lain adanya siswa yang tidak

membawa peralatan saat pembelajaran, adanya siswa yang kurang suka dengan permainan dalam pramuka, adanya siswa yang ijin tidak mengikuti kegiatan pramuka, adanya motivasi yang kurang pada diri siswa dan terbatasnya fasilitas yang diperoleh siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sebaiknya kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap pelaksanaan rencana program, sehingga apabila terdapat program yang belum terlaksana dapat segera diberikan solusi.

2. Pembina Pramuka

Hendaknya Pembina lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam hal kehadiran maupun dalam setiap kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan cara memberikan sistem *reward and punishment*. Reward diberikan bagi siswa yang rajin dan aktif mengikuti kegiatan pramuka dengan memberikan poin nilai tambahan. Sementara punishment diberikan bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka dengan tidak mengeluarkan nilai kegiatan

pramuka apabila siswa tidak hadir sesuai batas minimal kehadiran.

3. Peneliti selanjutnya

Hendaknya dapat mengkaji pelaksanaan kegiatan pramuka dengan model evaluasi seperti evaluasi berbasis tujuan (*Goal Based Evaluation Model*), Evaluasi Model Stake (*Countenance Model*), atau Evaluasi Model Ketimpangan/Kesenjangan (*The Discrepancy Evaluation Model*), sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RB*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Dimas Rahmat. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP.

Joko Mursitho. 2010. *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Lemdikanas.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011. *Sosialisasi Undang-Undang Gerakan Pramuka*, Semarang: Unes.

Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.

Mukson. 2011. *Buku panduan Pramuka Siaga*. Semarang : CV Sahabat

Nurul Hidayah. 2010. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2014. *Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.